

## PENYULUHAN SIAGA BENCANA TANAH LONGSOR PADA KARANG TARUNA DAN KADER DI DESA MODELIDU KECAMATAN TELAGA BIRU

Pipin Yunus<sup>1\*</sup>, Arifin Umar<sup>2</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Korespondensi: pipinyunus@umgo.ac.id

Disubmit: 16 Juli 2025

Diterima: 28 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21643>

### ABSTRAK

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam juga faktor manusia. Untuk mengetahui Pengetahuan kader dan karang taruna mengenai siaga bencana tanah longsor di desa modelidu kecamatan telaga biru. Tehnik penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yang diberikan kepada kader dan karang taruna tentang siaga bencana tanah longsor di desa modelidu. didapatkan dari 25 kader dan karang taruna terdapat 18 orang pengetahuan kurang dan 7 orang pengetahuan baik sedangkan setelah diberikan penyeluhan terdapat 20 orang dengan pengetahuan baik dan 5 orang pengetahuan kurang. Pengetahuan kader dan karang taruna dalam siaga bencana tanah longsor semakin meningkat dengan melakukan penanaman pohon dan dan tidak menebang pohon di daerah lereng gunung yang dapat beresiko tanah longsor

**Kata kunci:** Karang Taruna dan Kader, Siaga Bencana, Tanah Longsor

### ABSTRACT

*Disaster is a series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods of the community caused by both natural and non-natural factors as well as human factors. Objective: To determine the knowledge of cadres and youth organizations regarding landslide disaster preparedness in Modelidu Village, Telaga Biru District. Using counseling techniques to determine knowledge before and after Results: Counseling given to cadres and youth organizations about landslide disaster preparedness in Modelidu Village. It was found that out of 25 cadres and youth organizations, 18 people had poor knowledge and 7 people had good knowledge, while after being given counseling, there were 20 people with good knowledge and 5 people had poor knowledge. The knowledge of cadres and youth organizations in landslide disaster preparedness is increasing by planting trees and not cutting down trees in mountain slopes that can be at risk of landslides.*

**Keywords:** Youth Organization and Cadres, Disaster Preparedness, Landslide

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia secara astronomis terletak pada garis khatulistiwa yang mempengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Kondisi geografis tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terkena bencana (BNPB, 2017).

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam juga faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU Nomor 24 Tahun 2007). Terdapat beberapa jenis bencana alam berupa gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gunung meletus, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, abrasi, dan puting beliung..

Kejadian tanah longsor hampir setiap tahun meningkat di Indonesia, dari tahun 2016 sampai 2021 tercatat kejadian tanah longsor sebanyak 3.835 yang tersebar di wilayah Indonesia yang menyebabkan korban jiwa sebanyak 42.325. Pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai bencana tanah longsor masih cukup rendah meskipun berada pada daerah rawan bencana tanah longsor, dikarenakan langkanya pendidikan atau media pembelajaran yang menarik bagi 1 masyarakat masih kurang. Badan Geologi melalui Pusat vulkanologi dan Mitigasi Bencana (PVMBG) membuat media pembelajaran melalui penerbitan buku tentang tanah longsor untuk tingkat TK sampai SMA untuk mengedukasi masyarakat (BNBP, 2021).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana untuk menghindari adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tatanan kehidupan di masyarakat. Menurut BNIB kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dapat meminimalisir akibat akibat yang merugikan dari suatu bahaya lewat tindakan - tindakan pencegahan yang efektif, rehabilitasi dan pemulihan untuk memastikan pengaturan serta pengiriman bantuan dan pertolongan setelah terjadinya bencana secara tepat waktu dan efektif (Tinggi et al. 2021)

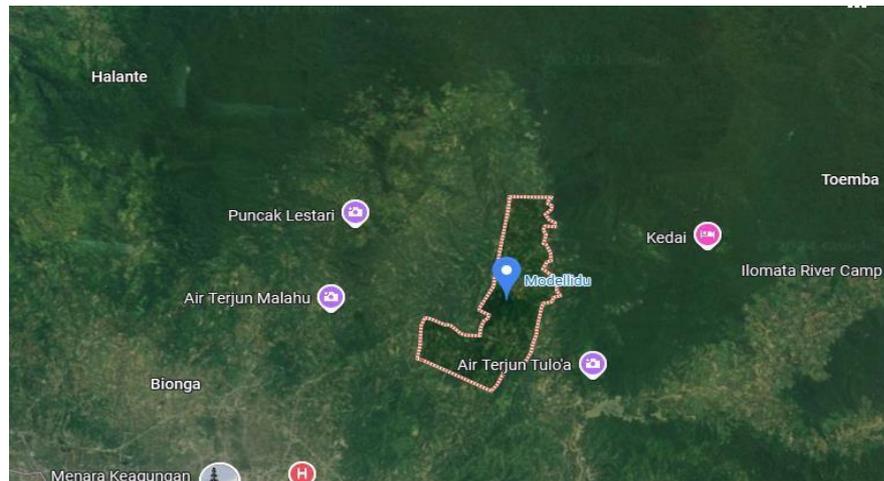
Peran kader dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir menurut buku saku tanggap tangkas tanguh menghadapi bencana (BNPB edisi 2017) yaitu memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara tepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya 2 melalui latihan mitigasi, melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Bencana 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara di desa modelidu kecamatan telaga biru oleh sekretaris dan kepala desa mengatakan bahwa pengetahuan kader dan karang taruna mengenai siaga bencana tanah longsor masih kurang ketika curah hujan yang turun dengan intensitas tinggi dan dalam waktu yang cukup lama masyarakat mulai mengamankan harta benda serta segera berkumpul di tempat yang jauh dari lokasi tanah longsor dan peran kader dan karang taruna ketika bencana tanah longsor yaitu membantu mengevakuasi masyarakat terkhususnya lansia, ibu hamil, bayi dan balita untuk ke tempat yang jauh dari titik lokasi tanah longsor menuju jalur evakuasi. Dan setelah bencana tanah longsor kader maupun karang taruna

hanya ikut serta dalam melakukan evakuasi korban dan membersihkan lokasi rumah masyarakat yang terdampak tanah longsor

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan tentang pengetahuan kader dan karang taruna mengenai siaga bencana tanah longsor masih kurang ketika curah hujan yang turun dengan intensitas tinggi. Rumusan pertanyaan Bagaimana pengetahuan dan Peran kader dan karang taruna mengenai siaga bencana tanah longsor di desa modelidu kecamatan telaga biru. Peta/map lokasi kegiatan.



Gambar. 1. Peta Desa Modelidu

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Bencana merupakan kejadian yang tidak dapat diduga kapan dan di mana lokasinya terjadinya (Yusdian & Hadiyansah, 2019). Diantara berbagai jenis bencana, salah satu jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana tanah longsor. Tanah longsor merupakan pergerakan struktur tanah dan campuran batuan yang bergerak menuruni daerah yang lebih rendah disekitarnya (Saputra, Ardhana, & Adnyana, 2016). Bencana tanah longsor dapat diartikan sebagai pengikisan yang bersamaan dengan gerak tanah sehingga mengakibatkan pergiliran lapisan tanah serta batuan pada suatu bidang lahan (Yassar et al., 2020). Bencana longsor sendiri dapat terjadi dipicu oleh adanya faktor - faktor fisik alam seperti kelerengan lahan yang curam, intensitas curah hujan tinggi, adanya sesar pada bentang lahan, jenis tanah dan jenis batuan yang mudah mengalami erosi serta adanya gerakan tanah dan faktor tutupan lahan yang tidak mampu menahan massa tanah atau batuan (Menteri Pekerjaan Umum, 2007). Selain dari aspek fisik kawasan, longsor juga dapat dipicu oleh dampak dari kegiatan masyarakat (Vira Ananda Zulfa et al., 2022).

Siaga bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan bencana adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam

tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. Tujuan kesiapsiagaan bencana tersebut diantaranya yaitu guna meminimalisir ancaman bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi, meminimalisir kerentanan masyarakat, meminimalisir akibat dan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Kader kesehatan (the community health workers) adalah anggota Masyarakat di mana mereka tinggal dan mengabdikan (bekerja), dipilih oleh masyarakat, memper tanggungjawabkan kegiatan kepada masyarakat (tempat kegiatan), yang didukung sistem kesehatan tetapi tidak harus menjadi bagian dari organisasi, dan memiliki pelatihan singkat dibanding tenaga kesehatan profesional. Kader kesehatan juga dikenal sebagai perpanjangan tangan dari petugas kesehatan seperti kader posyandu. Menurut Eka Sartika (2017), kader posyandu merupakan cikal bakal sumber daya dalam peran mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan secara mandiri.

Peran kader dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan bencana dianggap sangat penting (Boesrtari, 2021). Kader bertugas menyampaikan kepada masyarakat karena setiap masyarakat harus mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana dengan menambah pengetahuan, mengikuti pelatihan dan simulasi bencana yang diadakan oleh organisasi tertentu (Rawindi Kase et al., 2018). Menurut Kemenkes (2015), peran kader siaga bencana saat pra bencana adalah menyiapkan peta dasar, data kependudukan, jalur dan petunjuk evakuasi, dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat seperti penyuluhan kepada masyarakat tentang P3K, BHD, penyuluhan dan simulasi kesiapsiagaan bencana (Adolph, 2016).

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi penyuluhan siaga bencana tanah longsor dan Pelatihan Pembinaan dan pembalutan. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kader dan Karangtaruna Desa Modelidu sebanyak 25 Orang. Langkah-Langkah kegiatan:

- a. Langkah 1: Peserta yang merupakan masyarakat di Desa Modelidu khususnya pada kader kesehatan dan karang taruna, mereka diberikan materi tentang cara dalam menanggulangi bencana sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana serta pemeriksaan kesehatan misalnya mengukur tekanan darah, Pemeriksaan GDS.
- b. Langkah 2: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- c. Langkah 3: Melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama (Balut Bidai).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

- 1) Pengetahuan Kader dan Karang Taruna sebelum diberikan penyuluhan Siaga Bencana Tanah Longsor di desa Modelidu. Berdasarkan hasil penelitian penyuluhan yang diberikan kepada kader dan masyarakat tentang siaga bencana tanah longsor di desa modelidu,kec.telaga biru, didapatkan dari 25 kader dan karang taruna terdapat 18 kader masih kurang pengetahuannya dan 7 kader dengan pengetahuan baik.
- 2) Pengetahuan Kader dan Karang Taruna setelah diberikan penyuluhan Siaga Bencana Tanah Longsor di desa Modelidu.



**Gambar 2. Pengetahuan Kader Setelah diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penegabdian didapatkan pengetahuan kader dan karang taruna meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang dan kurang sebanyak 5 orang.

### b. Pembahasan

#### **Pengetahuan Kader Dan Karang Taruna Mengenai Siaga Bencana Tanah Longsor**

Berdasarkan hasil penelitian penyuluhan yang diberikan kepada kader dan masyarakat tentang siaga bencana tanah longsor di desa modelidu,kec.telaga biru, didapatkan dari 25 kader dan karang taruna terdapat 18 orang masih kurang pengetahuannya dan 7 kader dengan pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik 20 orang dan kurang sebanyak 5 orang.

Pengetahuan Kader dan Karangtaruna dalam pemahaman kesiapsiagaan sebelum terjadi bencana tanah longsor yaitu ketika curah hujan turun dengan intensitas yang tinggi dalam waktu yang lama masyarakat hanya melakukan mengamankan barang sebelum mengungsi ke tempat pengungsian. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan kader dan karang taruna tahu serta memahami dalam penanggulangan bencana tanah longsor yang dilakukan antara lain melakukan kesiapsiagaan membersihkan lingkungan, gotong royong serta memperbaiki drainase dan penghijauan kembali serta menanam pohon dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya tanah longsor.

Pengetahuan terkait bencana adalah kemampuan dalam

mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Sandjaya, 2020); (Sopacua, 2020). Kesiapsiagaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana untuk menghindari adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan tatanan kehidupan di masyarakat. Menurut BNIB kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Jesita, 2023). Kesiapsiagaan dapat meminimalisir akibat akibat yang merugikan dari suatu bahaya lewat tindakan - tindakan pencegahan yang efektif, rehabilitasi dan pemulihan untuk memastikan pengaturan serta pengiriman bantuan dan pertolongan setelah terjadinya bencana secara tepat waktu dan efektif (Tinggi et al. 2021); (Nasution, 2025).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan kader dan karang taruna dalam siaga bencana tanah longsor semakin meningkat dengan melakukan penanaman pohon dan tidak menebang pohon di daerah lereng gunung yang dapat beresiko tanah longsor.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Faidah, Noor, Wahyu Esterina, Nila Putri Purwandari Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Jl Km Lingkar Raya Kudus-Pati, And Jawa Tengah. *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana*
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia journal of public health research and development*.
- Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Peran Individu Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan masyarakat*.
- Jesita, K. S. K. G., & Wahyuni, E. S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Jatiyoso Karanganyar. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 395-403.
- Kevin Seand Kiki Griffit Jesita, And Endah Sri Wahyuni. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Jatiyoso Karanganyar." *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(2): 395-403. Doi:10.55123/Sehatmas.V2i2.1753.
- Khambali, I., & ST, M. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Penerbit Andi.
- Listiana, D., & Silviani, Y. E. (2020). Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan Padamahasiswa/I Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*.

- Mas'ula, N., Siartha, P., & Citra, P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnalpendidikan Geografi*
- Mustari, Y., Rahmadi, F. R., Mustamu, K. F., Kumala, A., Rahman, F. A., & Nabila, A. (2024). *Panduan Kebencanaan dan Kegawatdaruratan untuk Profesi Fisioterapi*. Unhas Press.
- Nadila Alviyansyah, Et Al. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Karang Taruna Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur." *Jurnal Kesehatan Kartika* 16(3).
- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono, U. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 119-128.
- Nindy Virgiani, Bestina, And Wiwin Nur Aeni. *Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review*. [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index).
- SANDJAYA, A. C. (2020). *TA: Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Sofyan, N. A. (2024). *Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ariadi, H., Sari, N. A. P., Rahmah, A., Fikri, M., & Raudah, S. P. (2023). *Mitigasi Bencana*. PT Arr Rad Pratama.
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 1-17.
- Sri Naryanto, Heru, Firman Prawiradisastra, Ruki Ardiyanto, Wahyu Hidayat, Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana, Pusat Teknologi Pengembangan Sumberdaya Wilayah, Pusat Teknologi Pengembangan Sumberdaya Mineral, Et Al. 2020.
- Undiksha. Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2022). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi DanTsunami Pada Komunitas Sekolah SDN 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. Nurhusna, Ekawaty, F., & Oktarina,
- Winarti, W., & Barbara, L. (2021, February). PKM Baros Muda Siaga: Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 590-595).
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135-149.
- Yunus, P., & Syukur, S. B. (2025). Mitigasi Bencana Dalam Mempersiapkan Kader Siaga Bencana di Desa Bondaraya Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 59-64.